

## PENGARUH BI RATE, RISIKO KREDIT DAN RISIKO OPERASIONAL TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH

**Annisa Maulidya<sup>1</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
maulidyanss27@gmail.com

**Gusganda Suria Manda<sup>2</sup>**

Universitas Singaperbangsa Karawang  
gusganda.suriamanda@fe.unsika.ac.id

### Abstract

*This research aims to examine the effect of BI Rate, Credit Risk and Operational Risk to Return on Assets (ROA) of Sharia Banks in Indonesia in the year of 2015 until 2019. The independent variabel in this study are BI rate, NPF, BOPO and ROA is the dependent variable. The analysis method in this study used in this research is descriptive verification with IBM SPSS 21. The population are 14 Sharia Bank and the sample are 10 Sharia Bank. The result showed that BI Rate had no effect on ROA, NPF and BOPO had a negative effect on ROA. Futhermore, BI Rate, NPF and BOPO simultaneously have a significant effect on ROA. Overall, the independent variable affect to ROA of 88,4% while 11,6% is influenced by other variable.*

**Keywords:** ROA, BI Rate, NPF, BOPO.

### Abstrak

Tujuan penelitian guna mengetahui pengaruh BI Rate, Risiko kredit serta Risiko operasional terhadap ROA Bank Syariah tahun 2015-2019. Variabel independen penelitian ini yakni BI Rate, NPF, BOPO serta ROA sebagai variabel dependen. Metode penelitian menggunakan deskriptif verifikatif dengan menggunakan IBM SPSS 21. Dengan populasi sebanyak 14 Bank Syariah dan sampel sejumlah 10 Bank Umum Syariah. Penelitian memperoleh hasil bahwa BI Rate memengaruhi ROA bank syariah sedangkan NPF dan BOPO memengaruhi ROA secara negatif. Lalu dengan simultan BI Rate, NPF serta BOPO memengaruhi ROA. Secara keseluruhan seluruh variabel independen berpengaruh terhadap ROA sebesar 88,4% yang mana 11,6% dipengaruhi variabel lainnya.

**Kata kunci:** ROA, BI Rate, NPF, BOPO.



JEMPER (Jurnal Ekonomi  
Manajemen Perbankan)  
Volume 3  
Nomor 2  
Halaman 70-78  
Bandung, Juli 2021

p-ISSN : 2655 - 2922  
e-ISSN : 2656 - 632X

Tanggal Masuk :  
**9 Maret 2021**  
Tanggal Revisi :  
**8 Juni 2021**  
Tanggal Diterima :  
**11 Juni 2021**

## PENDAHULUAN

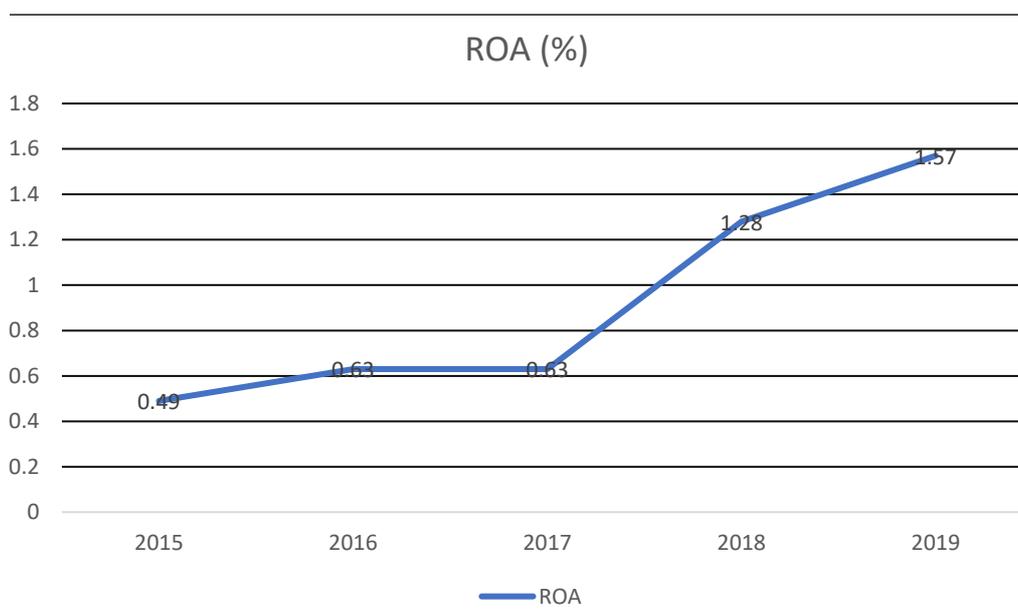
Kemajuan ekonomi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peran lembaga keuangan seperti perbankan. Dunia perbankan merupakan industri penting dalam suatu negara dan memiliki peranan penting dalam perekonomian negara, dimana seluruh aspek kehidupan sangat dipengaruhi oleh lembaga keuangan. Industri perbankan dapat menjamin berjalannya aktivitas usaha dan bisnis yang dilakukan oleh masyarakat baik aktivitas dalam negeri maupun luar negeri. Peran bank sebagai lembaga keuangan adalah menyediakan dan menyelenggarakan layanan serta jasa di bidang keuangan. Dengan maraknya perusahaan perbankan yang ada di Indonesia membuat timbulnya persaingan bisnis antara perusahaan tersebut. Seiring berjalannya waktu, kini bank hadir dengan prinsip syariah yaitu bank syariah.

Dengan terus berkembangnya perbankan syariah di Indonesia diharapkan bank syariah dapat mempertahankan kinerja keuangannya agar dapat terus berkembang dalam dunia perbankan. Untuk melihat apakah bank memiliki kinerja yang baik adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Dengan adanya laporan keuangan, kita dapat menganalisis apakah kinerja keuangan bank tersebut sudah baik dan dapat mengelola sumber dananya dengan optimal. Salah satu cara mengukur performa bank dalam menghasilkan keuntungan yaitu melihat rasio profitabilitas yakni *Return on Assets*. ROA dinilai paling efektif dalam menilai performa bank dalam menghasilkan laba (Gitman, 2015). (Siamat, 2005) ROA diutamakan dalam mengukur kinerja perbankan sedangkan perusahaan menggunakan ROE guna mengukur profitabilitasnya. Selain itu, peran Bank Indonesia sebagai pembina serta pengawas industri memprioritaskan profitabilitas yang berasal dari aset yang diperoleh dari dana masyarakat (Widokartiko et al., 2016).

Guna meningkatkan kinerja keuangan, bank harus mampu mendeteksi risiko-risiko yang nantinya akan terjadi. Ketika bank menyalurkan kredit maka bank akan dihadapkan dengan risiko kredit yang diukur dengan NPF dengan meningkatnya persentase NPF suatu bank, maka kinerja keuangan bank tersebut dapat terganggu. Kinerja perbankan dalam mengelola risiko pembiayaan juga ditunjukkan dengan rasio NPF (Munir, 2018). Adapun risiko operasional yang diukur dengan BOPO yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengefisienkan beban usaha (Sirait, 2017). Semakin tinggi persentase BOPO maka semakin buruk bagi suatu perusahaan.

Faktor eksternal, BI Rate diduga mempengaruhi profitabilitas bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Menurut (Pohan, 2008) investor akan merasa tertarik berinvestasi apabila tingkat suku bunga besar. Ketika tingkat suku bunga meningkat maka nasabah akan melakukan pola saving dengan menyimpan dananya di bank konvensional. Kondisi ini menurunkan DPK pada bank syariah. Ketika DPK bank syariah menurun maka tingkat profitabilitas juga ikut menurun. Berikut perkembangan BI Rate, NPF serta BOPO terhadap ROA tahun 2015-2019:

**Gambar 1**  
**Perkembangan ROA Perbankan Syariah Periode 2015-2019**



Sumber: *Statistik Perbankan Syariah*, OJK.

Pada grafik diatas, ROA bank syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan, tahun 2018 ROA bank syariah meningkat menjadi 1,28% namun meski begitu, ROA bank syariah belum dapat dikatakan sehat, karena menurut ketentuan Bank Indonesia kesehatan bank yang dinilai dari ROA harus melebihi 1,5%. Pada tahun 2019 ROA bank syariah meningkat menjadi 1,57% sehingga dapat dikatakan bank syariah memiliki kinerja yang sehat apabila dilihat dari rasio *Return on Asset*. Lalu, ketika NPF meningkat di tahun 2017 menjadi 4,76%, ROA bank syariah juga mengalami kenaikan menjadi 0,63%. Kemudian pada tahun 2019 ketika NPF meningkat 0,20% menjadi 3,46% ROA juga mengalami kenaikan menjadi 1,57%. Dari penjelasan grafik tersebut diketahui adanya gap dengan teori yang berisi bahwa dengan meningkatnya NPF menyebabkan menurunnya tingkat ROA. Hal ini karena pengaruh negatif NPF terhadap *return on asset*. (Nahar et al., 2020). Sedangkan penurunan BOPO pada bank syariah diiringi dengan peningkatan ROA. Berdasarkan penelitian (Ubaidillah, 2016) BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Perkembangan suku bunga di tahun 2015-2017 yang mana terjadi penurunan yang cukup signifikan yaitu dari 7,50 menjadi 4,25%. Lalu pada tahun 2019 meningkat menjadi 7,50%. Berdasarkan teori, ketika suku bunga peningkatan maka ROA bank akan mengalami penurunan, sesuai penelitian (Nadzifah & Sriyana, 2020) BI Rate memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Namun pada kenyataan yang ada pada tahun 2018 ROA bank juga terus meningkat menjadi 1.28%. Juga pada tahun 2019 ketika BI Rate dan NPF meningkat menjadi 7,50% dan 3,46% diikuti dengan ROA bank yang meningkat menjadi 1,57%.

## LITERATUR

### BI Rate

Menurut Bank Indonesia, BI Rate definisi dari suku bunga diumumkan ke publik dan menggambarkan kebijakan moneter. Fungsinya mencapai target operasional dari kebijakan moneter dengan mengelola likuiditas suatu pasar. Dalam rapat dewan gubernur bulanan, BI Rate diumumkan untuk diimplementasikan melalui pengelolaan likuiditas pada operasi moneter oleh Dewan Gubernur BI (Syah, 2018). (Sukmaningrum et al., 2020) suku bunga dapat digunakan untuk mengatur jumlah uang beredar dan mengendalikan inflasi disuatu negara. BI Rate akan ditingkatkan oleh Bank Indonesia apabila inflasi berada diatas target perkiraan, begitu juga sebaliknya, BI Rate akan diturunkan persentasenya oleh Bank Indonesia jika inflasi berada dibawah target (Kemu & Ika, 2016). Adapun rumus dalam menghitung BI Rate:

$$BI\ Rate = \frac{12}{\Sigma\ Suku\ Bunga\ SBI\ (bulanan)\ selama\ 1\ Tahun}$$

### Non Performing Financing (NPF)

Dalam (Kasmir, 2011) NPF didefinisikan sebagai risiko yang mengukur dan menggambarkan kegagalan debitur dalam melunasi kewajibannya atau bisa disebut juga risiko dimana debitur tidak dapat mengembalikan dana yang telah dipinjamnya. Bank syariah menyebut risiko kredit Non Performing Financing (NPF) karena prinsip pembiayaan yang digunakan bank syariah. Tinggi NPF akan membuat kualitas pembiayaan suatu bank dikatakan buruk dan akan terganggu. Adapun peraturan yang ditetapkan Bank Indonesia NPF suatu bank maksimum sebesar 5%. Berikut rumus dalam menghitung NPF:

$$NPF = \frac{Jumlah\ pembiayaan\ bermasalah}{Total\ pembiayaan} \times 100\%$$

### Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut (Sirait, 2017) BOPO menjelaskan kemampuan perusahaan dalam mengelola beban usaha. Dalam dunia perbankan rasio ini disebut dengan beban operasi terhadap penghasilan operasi (BOPO). Rasio ini diketahui dengan membandingkan beban usaha terhadap penghasilan operasional. Semakin meningkatnya BOPO akan semakin buruk bagi perusahaan, tingkat ideal rasio BOPO adalah < 50%. Berikut rumus menghitung BOPO:

$$Rasio\ Beban\ Operasi = \frac{Beban\ Operasi}{Total\ Penjualan\ Bersih}$$

### Return On Assets (ROA)

ROA menilai kinerja perbankan dalam memperoleh keuntungan serta menggambarkan bank dalam menghasilkan laba keseluruhan melalui produktivitas bank dalam mengelola dana (Gitman, 2015). tingginya tingkat ROA suatu bank menunjukkan

kemampuan bank dalam kinerja keuangannya untuk memperoleh keuntungan, ROA yang tinggi menggambarkan posisi bank tersebut dalam kategori baik, dan juga sebaliknya jika ROA bank kecil maka akan memperlihatkan bahwa tingkat kemampuan bank rendah dalam mengelola keuangannya. Menurut Ketentuan Bank Indonesia tingkat kesehatan bank yang dilihat dari rasio ROA ini harus > 1,5%. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

### Hipotesis

H<sub>1</sub> : BI Rate, NPF serta BOPO mempengaruhi ROA.

H<sub>2</sub> : BI Rate, NPF serta BOPO berpengaruh terhadap secara simultan ROA.

### METODE PENELITIAN

Analisis data menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian berupa angka dan menggunakan spss dalam menganalisisnya (Sugiyono, 2013). BI Rate, Risiko Kredit dan Risiko Operasional ialah variabel independen dan ROA variabel dependen. Jenis data sekunder berasal dari laporan tahunan. Data ROA bank syariah yang didapatkan dari website www.ojk.id dalam laporan Statistik Perbankan Syariah serta data suku bunga (BI Rate) yang didapatkan dari situs www.bps.go.id.

Data dikumpulkan dengan metode dokumentasi yaitu dengan mendownload *annual report* di situs resmi masing-masing bank syariah, serta melakukan studi pustaka dari berbagai sumber seperti jurnal nasional, skripsi dan mengutip dari buku-buku yang membahas mengenai judul penelitian. Sampel penelitian sejumlah 10 bank, dengan teknik *purposive sampling* dari 14 populasi yang digunakan dengan periode penelitian selama 5 tahun yakni 2015-2019. Pengambilan hipotesis menggunakan pengujian satu arah (*one tailed*). Analisis data dengan regresi linear berganda serta uji hipotesis.

### Regresi Linier Berganda

Menurut (Sujarweni, 2016) teknik analisis yang dirancang guna meneliti variabel-variabel bebas yang berpengaruh pada variabel terikat yang berisi satu variabel terikat serta variabel bebas yang lebih dari satu. Berikut model dalam pengujian regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return on Assets

a = konstanta

b<sub>1</sub> – b<sub>3</sub> = koefisien regresi dari tiap variabel independen

- X1 = BI Rate
- X2 = Risiko Kredit
- X3 = Risiko Operasional
- e = eror

### Uji Normalitas

Menurut (Sujarweni, 2016) uji normalitas berguna mengolah data berdasarkan model-model dalam penelitian. Tujuannya mengetahui dan memastikan data penelitian berdistribusi secara normal menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria nilai signifikan  $>0,05$ .

### Uji Multikolinearitas

Menurut (Sujarweni, 2016) untuk memastikan tidak adanya multikolinearitas ialah dengan mengamati nilai *tolerance* serta nilai VIF pada tabel output uji multikolinearitas, yakni dengan nilai ketentuan  $>0,10$  untuk *tolerance* dan  $<10$  untuk VIF.

### Uji Heterokedastisitas

Menurut (Sujarweni, 2016) adanya heterokedastisitas diprediksi dengan melihat pola *Scatterplot* yang menyebar disekitar angka 0 dan tidak ada pola dalam penyebaran titik-titik serta dapat memastikannya salah satunya dengan uji *park* dengan ketentuan nilai signifikan  $>0,05$ .

### Uji Autokorelasi

Menurut (Sujarweni, 2016) uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi adakah korelasi antara variabel pengganggu. Uji Durbin Watson dilakukan agar dapat diketahui adanya korelasi diantara variabel periode tertentu dengan periode sebelumnya dengan ketentuan nilai DW diantara -2 dan +2 artinya tidak terdapat autokorelasi.

### Uji t

Menurut (Sujarweni, 2016) uji t bertujuan guna melihat pengaruh variabel independen pada variabel dependen yang mengarah pada nilai signifikansi t masing-masing variabel.

### Uji F

Menurut (Sujarweni, 2016) uji F dirancang guna melihat adakah pengaruh secara bersamaan diantara variabel-variabel independen pada variabel dependen.

### Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2013), uji ini dirancang guna melihat kapasitas model dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.

$$\text{Koefisien Determinasi} = r^2 \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas, nilai *Kolmogrov- Smirnov Test* yang dihasilkan 0,308 dengan tingkat signifikansi  $1,000 > 0,05$ , artinya data berdistribusi normal. Dalam uji multikolinearitas diketahui besar nilai *Tolerance* seluruh variabel memiliki nilai  $> 0,1$  dimana untuk nilai VIF dari seluruh variabel memiliki nilai  $< 10$ , sehingga dapat diketahui tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil output dari uji heterokedastisitas dilihat dari penyebaran *scatter plot* di sekitar angka 0. Tidak adanya titik-titik yang terlalu berdempetan dan penyebaran tidak berpola dan nilai signifikansi menggunakan *uji park*  $> 0,05$ . Disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas. Dalam uji autokorelasi diketahui nilai DW 1,553 yakni diantara -2 dan +2, artinya tidak terdeteksi autokorelasi positif atau negatif.

### Uji Hipotesis

#### Uji t

Pengujian hipotesis variabel BI Rate nilai *sig.*  $0,061 > 0,05$ , artinya BI Rate tidak memengaruhi ROA bank syariah tahun 2015-2019.  $H_0$  diterima.

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel NPF nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$ . Maka NPF memengaruhi ROA bank syariah tahun 2015-2019. Pengaruhnya negatif sebesar -0,596.  $H_1$  diterima.

Hasil pengujian pada variabel BOPO, nilai *sig.*  $0,000 < 0,05$  maka BOPO memengaruhi ROA bank syariah secara negatif sebesar -0,433.  $H_1$  diterima.

#### Uji Simultan (Uji F)

Dari hasil pengujian diatas dengan tingkat signifikansi 5%, nilai *sig.*  $0,000$  atau  $< 0,05$ . BI Rate, NPF serta BOPO berpengaruh simultan pada *Return on Asset* Bank Syariah.

#### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Nilai output menghasilkan nilai *Adjusted R Square* 0,884 yang memperlihatkan BI Rate, NPF serta BOPO pengaruhnya sebesar 88,4% terhadap ROA. 11,6% diperoleh dari faktor lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh BI Rate, NPF dan BOPO terhadap *Return on Asset*

Penelitian menghasilkan dengan simultan BI Rate, NPF serta BOPO mengalami pengaruh pada ROA bank syariah. Sejalan dengan penelitian (Syah, 2018), BI Rate, NPF serta BOPO mempengaruhi ROA bank syariah secara simultan.

#### Pengaruh BI Rate terhadap *Return on Asset*

Penelitian memperoleh hasil bahwa BI Rate tidak memengaruhi *Return on Asset* Bank Syariah. Maka besarnya BI Rate tidak akan mempengaruhi tingkat ROA perbankan syariah.

Sesuai dengan penelitian (Revalma, 2019) karena suku bunga tidak berperan dalam kegiatan usaha bank syariah. Jadi ketika suku bunga meningkat, profitabilitas tidak akan

terpengaruhi secara langsung. Hal ini juga disebabkan karena para nasabah bank syariah cukup loyal terhadap bank syariah, juga para nasabah sangat mengedepankan prinsip syariah dimana menjauhi kegiatan ribawi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Wardhani & Amanah, 2019).

### **Pengaruh NPF terhadap *Return on Assets***

Penelitian memperoleh hasil NPF memengaruhi ROA secara negatif terhadap ROA Bank Syariah pada periode 2015-2019. Maka besarnya tingkat NPF takan mempengaruhi tingkat ROA perbankan syariah.

Sejalan dengan penelitian (Almunawwaroh, 2018) dan NPF berpengaruh negatif pada ROA. Semakin tinggi tingkat NPF suatu bank akan menyebabkan turunnya ROA. Sehingga pihak bank perlu berhati-hati dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, karena kesulitan dalam pengembalian dana oleh nasabah dengan nominal yang besar dapat berpengaruh pada kinerja keuangan bank. Tingginya tingkat NPF juga menjadi penyebab terhambatnya saluran pembiayaan pada bank, tingginya pembiayaan bermasalah ini juga dapat memperbesar cadangan pembiayaan bermasalah yang dapat menimbulkan kerugian dan meurunkan tingkat laba. Turunnya keuntungan pada suatu bank akan berdampak pada total aset bank tersebut.

### **Pengaruh BOPO terhadap *Return on Assets***

Penelitian memperoleh hasil BOPO memengaruhi secara negatif ROA Bank Syariah pada periode 2015-2019. Sejalan dengan penelitian (Wibowo & Syaichu, 2013), (Capriani & Dana, 2016) dan (Syah, 2018) bahwa adanya pengaruh negatif dari BOPO terhadap profitabilitas, dimana meningkatnya BOPO akan menurunkan ROA sehingga mempengaruhi performa keuangan perusahaan perbankan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengkajian diperoleh kesimpulan secara signifikan tidak ada pengaruh BI Rate pada ROA bank syariah. NPF dan BOPO memiliki pengaruh negatif pada ROA bank syariah, namun secara simultan BI Rate, NPF serta BOPO memengaruhi ROA bank syariah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almunawwaroh, M. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna, Vol. 2 No.1*, 1–18.
- Capriani, N. W. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BPR Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.3*, 1487–1512.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (7th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. (2015). *Principle of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo.
- Kemu, S. Z., & Ika, S. (2016). Transmisi BI Rate sebagai Instrumen untuk Mencapai Sasaran Kebijakan Moneter. *Kajian Ekonomi & Keuangan, Vol. 20, No.3*, 262–283.
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *IHTIFAZ, Vol.1, No 1 & 2*, 89–98.

- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Birate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, Vol. 6 No.1, 79–87.
- Nahar, F. H., Faza, C., & Azizurrohman, M. (2020). Macroeconomic Analysis and Financial Ratios on Sharia Commercial Bank Profitability: A Case Study of Indonesia. *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, Vol. 3, No. 1, 37–49.
- Otoritas Jasa Keuangan. Statistik Perbankan Syariah. Diakses 2 Maret 2021.
- Pohan, A. (2008). *Kerangka Kebijakan Moneter dan Implikasinya di Indonesia* (4th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Revalma, A. P. (2019). *Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate Terhadap Profitabilitas*. IAIN Purwokerto.
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pertama). EKUILIBRIA.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (19th ed.). CV ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.
- Sukmaningrum, P. S., Pirzada, K., Rusmita, S. A., & Hasib, F. F. (2020). Determinants of Islamic Bank Profitability: Evidence from Indonesia. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 01–13.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *El-JIZYA*, Vol. 6 No. 1, 133–153.
- Ubaidillah. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *El-JIZYA*, Vol. 4, No. 1, 151–187.
- Wardhani, R. E., & Amanah, L. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Faktor Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Volume 8, Nomor 5, 2–20.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 2, Nomor 2, 2–10.
- Widokartiko, B., Achsani, N. A., & Beik, I. S. (2016). Dampak Kinerja Internal dan Kondisi Makro Ekonomi Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 2 No. 2, 161–171.